

Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar

Moch. Syakroni^{1*}, Vina Erni Pratiwi^{2*}, Muhammad Farhanudin^{3*},

¹Program Pendidikan Matematika FPMIPA UPI, Indonesia

²Program Pendidikan Matematika FKIP UM Surabaya, Indonesia

³Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UM Surabaya, Indonesia

INFO ARTIKEL

Literature Review

Article History

Received : 13-10-2025

Accepted : 14-10-2025

Published : 30-01-2026

Keywords:

*independent
curriculum, critical
thinking,
mathematics,
elementary school*

*Correspondence email:

syakroni@upi.edu

ABSTRACT: *This study aims to systematically examine the role of the Independent Curriculum in improving elementary school students' critical mathematical thinking skills. This study used a systematic literature review method to review 13 scientific articles published between 2020 and 2025. The analysis revealed three main findings. First, six articles (46.2%) demonstrated the effectiveness of the Independent Curriculum in developing critical thinking skills through contextual, reflective, and student-centered learning. Second, two articles (15.4%) highlighted the effectiveness of Discovery Learning and Project-Based Learning (PjBL) models in stimulating students' analytical and exploratory thinking skills. Third, five articles (38.4%) identified implementation obstacles, primarily teachers' limited understanding of the principles of the Independent Curriculum and the lack of ongoing training and mentoring programs. Overall, the results of this study confirm that the Independent Curriculum has significant potential to develop students' critical mathematical thinking skills if combined with improved teacher pedagogical competence, institutional support, and the implementation of adaptive and contextual learning strategies.*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar. Kajian ini menggunakan metode Systematic Literature Review terhadap 13 artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2020–2025. Hasil analisis menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, terdapat 6 artikel (46,2%) yang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Kedua, 2 artikel (15,4%) menyoroti efektivitas model pembelajaran Discovery Learning dan Project Based Learning (PjBL) yang mampu menstimulasi kemampuan berpikir analitis dan eksploratif siswa. Ketiga, 5 artikel (38,4%) mengidentifikasi kendala implementasi, terutama keterbatasan pemahaman guru terhadap prinsip Kurikulum Merdeka serta kurangnya program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa apabila diimbangi dengan peningkatan kompetensi pedagogis guru, dukungan institusional, serta penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.

Correspondence Address: Jl. Cilimus, 40154, Indonesia, e-mail: syakroni@upi.edu

How to Cite (APA 6th Style): Syakroni. M., Pratiwi. V. E., Farhanudin. M. (2026). Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 9 (2): 303-312. DOI: 10.37150/7h2rjg98.

Copyright: Syakroni. M., Pratiwi. V. E., Farhanudin. M. (2026).

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia suatu bangsa karena pada jenjang inilah karakter, kemampuan dasar berpikir, serta kecakapan belajar siswa mulai dibentuk secara sistematis. Pada tahap ini, pembelajaran tidak semestinya hanya berorientasi pada hafalan dan pengetahuan faktual, melainkan harus diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang memungkinkan siswa memahami dunia secara reflektif (Sulaiman & Febrianta, 2022). Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat esensial untuk ditanamkan sejak dini adalah kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif, menilai argumen secara rasional, serta menarik kesimpulan berdasarkan data dan bukti yang relevan. Dalam konteks pembelajaran matematika, berpikir kritis memiliki posisi yang sangat penting karena matematika tidak hanya berkaitan dengan angka dan rumus, melainkan juga dengan proses berpikir logis, penalaran deduktif, dan pemecahan masalah secara sistematis (Izzah & Azizh, 2019).

Kemampuan berpikir kritis dalam matematika mendorong siswa untuk tidak hanya mengikuti prosedur secara mekanis, tetapi juga mengembangkan sensitivitas terhadap masalah, ketelitian dalam menilai informasi, serta kemampuan mengevaluasi dan merumuskan solusi logis terhadap situasi yang dihadapi (Rahmaini & Chandra, 2024). Berpikir kritis juga menjadi bekal penting bagi siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang penuh dengan kompleksitas informasi dan permasalahan multidimensi. Sayangnya, berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah (Alami et al., 2021 ; Ira et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa praktik pembelajaran di tingkat dasar belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menjadi fondasi utama dalam pendidikan abad ke-21.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis tersebut tidak lepas dari penerapan model pembelajaran tradisional yang masih dominan di sekolah dasar. Model pembelajaran yang berorientasi pada instruksi guru menjadikan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima

informasi pasif yang diarahkan untuk menghafal rumus dan menyelesaikan soal secara prosedural (Sari, Indiaty, & Endahwuri, 2020). Pendekatan seperti ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses berpikir, tidak terbiasa menganalisis situasi matematis secara mendalam, serta kesulitan memahami makna konseptual dari materi yang dipelajari. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang bermakna karena siswa tidak diajak untuk memahami “mengapa” dan “bagaimana” suatu konsep matematika bekerja dalam konteks kehidupan nyata. Ketimpangan antara tujuan ideal pembelajaran matematika dan praktik pengajaran tradisional ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk melakukan transformasi kurikulum yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kemudian memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai respons terhadap tantangan tersebut. Kurikulum ini dikembangkan dengan filosofi bahwa setiap anak adalah individu yang unik dan memiliki potensi yang dapat berkembang optimal apabila diberikan ruang belajar yang fleksibel dan relevan dengan realitas kehidupannya (Rifadina & Fithria, 2024).

Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran dengan menekankan penguatan kompetensi esensial dan internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila mencakup kemampuan bernalar kritis, berpikir reflektif, serta membuat keputusan berdasarkan logika dan etika (Utami, Rahmawati, & Noktaria, 2025). Dalam konteks pembelajaran matematika, pendekatan ini berfungsi untuk menumbuhkan pola pikir analitis dan kritis agar siswa mampu mengaitkan konsep matematika dengan permasalahan kehidupan sehari-hari secara logis dan rasional. Kurikulum Merdeka berupaya mengubah paradigma pembelajaran matematika dari sekadar penguasaan prosedural menuju pendekatan yang lebih eksploratif dan berbasis pemecahan masalah. Guru didorong untuk menciptakan situasi belajar yang menantang sekaligus bermakna, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan diskusi, penalaran, argumentasi, dan refleksi berbasis data (Masruroh, Zaenuri, Walid, & Waluya, 2022). Melalui pembelajaran yang demikian, siswa tidak hanya belajar menemukan jawaban, tetapi juga memahami proses berpikir yang mengantarkan pada jawaban tersebut, sehingga terbentuk kebiasaan berpikir kritis yang terstruktur.

Selain mengubah pendekatan pembelajaran, Kurikulum Merdeka juga memperkenalkan model pembelajaran berbasis penemuan (Discovery Learning) yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Syakroni, Suprati, & Efendi, 2021). Model ini memungkinkan siswa mengeksplorasi permasalahan kontekstual dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis sendiri. Sejalan dengan itu, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan siswa secara individual agar guru dapat menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai (Eka, Sugiatno, Yani, Siregar, & Maldi, 2025).

Pendekatan-pendekatan tersebut membuka peluang bagi terbentuknya interaksi kognitif yang mendalam antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk aktif mengajukan pertanyaan kritis, memverifikasi informasi, dan mengevaluasi argumen secara rasional (Rachmantika & Wardono, 2019). Dalam suasana belajar seperti ini, matematika tidak lagi menjadi mata pelajaran yang menakutkan dan abstrak, tetapi menjadi sarana bagi siswa untuk melatih penalaran, logika, dan refleksi diri melalui aktivitas

pemecahan masalah yang bermakna. Meskipun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya kesiapan guru dalam memahami prinsip kurikulum, keterbatasan sumber belajar, dan belum optimalnya pemanfaatan asesmen formatif menjadi hambatan dalam pengembangan berpikir kritis siswa secara merata (Adriantoni, Rahmat, Safitri, & Maryulis, 2025). Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada sinergi antara guru, sekolah, masyarakat, dan pemerintah sebagai ekosistem pendidikan yang saling mendukung (Sucipto et al., 2024),

Atas dasar uraian tersebut, kajian ini disusun untuk menelusuri secara sistematis berbagai hasil penelitian yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2020–2025 mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, dengan fokus pada meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Kajian ini dilakukan melalui metode *systematic literature review* yang mencakup tahap identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis literatur yang relevan agar dapat menggambarkan peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa, mengidentifikasi strategi pedagogis yang efektif, serta menemukan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menjawab bagaimana peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar serta apa implikasinya bagi pengembangan praktik pembelajaran dan kebijakan pendidikan ke depan.

METODE

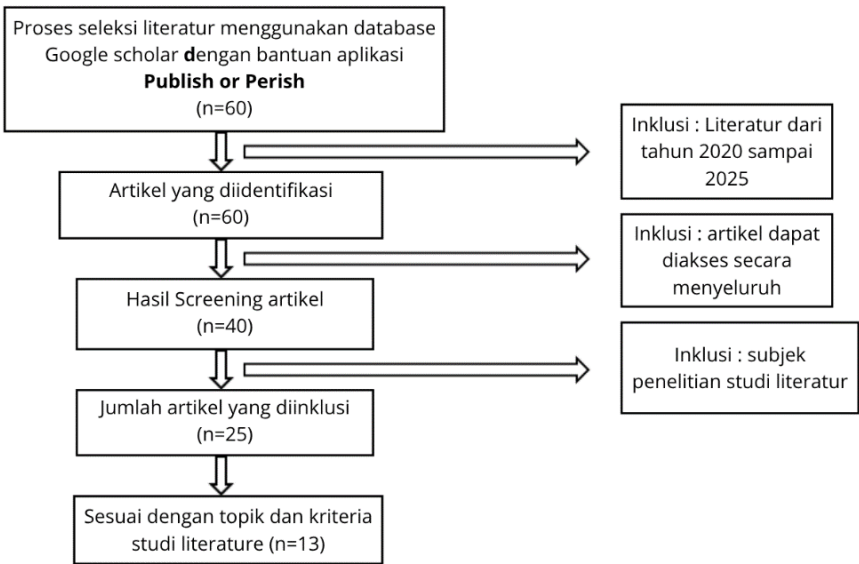
Dalam penulisan artikel ilmiah ini, metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan secara kritis berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar. Metode ini mengacu pada model SLR yang digunakan oleh (Crisnaldy, 2021). Proses pengumpulan data dilakukan melalui platform *Google Scholar*, *URL (sholar.google.com)* dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish*. Kata kunci yang digunakan meliputi: “Kurikulum Merdeka”, “kemampuan berpikir kritis”, “matematika Sekolah Dasar”, dari tahun **2020 hingga 2025**, untuk menjamin keterkinian dan relevansi data dengan konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

Kriteria **inklusi**nya meliputi: (1) artikel ilmiah yang meneliti Kurikulum Merdeka di jenjang SD, (2) mengukur atau membahas indikator berpikir kritis dalam pembelajaran matematika, (3) tersedia dalam bentuk teks lengkap, dan (4) dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi. Artikel yang bersifat opini, tidak mengandung data empiris, atau tidak relevan secara tematik dikeluarkan dari analisis.

Seluruh artikel yang memenuhi syarat kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, dengan mengelompokkan hasil studi ke dalam aspek strategi pembelajaran, tantangan implementasi, serta peran Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Prosedur seleksi artikel ditampilkan dalam diagram alur PRISMA untuk menjamin transparansi dan validitas proses kajian literatur (Wibowo & Putri, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pencarian data melalui platform Google Scholar, URL (*sholar.google.com*) dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* dengan kata kunci yang telah ditentukan. Berikut di sajikan dalam bentuk diagram tahapan seleksi artikel berdasarkan alur PRISMA, dimulai dari proses identifikasi hingga jumlah akhir yang direview.



Gambar 1. Diagram Alir Prisma

Setelah melalui serangkaian tahapan seleksi yang cukup ketat sesuai dengan prosedur yang ditampilkan pada Gambar 1, diperoleh sebanyak 13 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam kajian ini. Proses seleksi tersebut mencakup identifikasi awal, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, penilaian kelayakan berdasarkan isi penuh artikel, hingga tahap final pemilihan artikel yang benar-benar relevan dengan fokus kajian, yakni peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar.

Tabel 1. ini memuat informasi penting dari masing-masing artikel yang direview, meliputi kode artikel, nama penulis, judul artikel, tahun publikasi, serta fokus temuan utama dari penelitian tersebut. Penyajian tabel ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami kontribusi setiap artikel terhadap sintesis kajian secara keseluruhan.

Tabel 1. Data Hasil Review

Kode	Penulis	Judul	Fokus Temuan Utama
A1	(Nisa & Kamal, 2024)	Analisis Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik	Kurikulum Merdeka efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
A2	(Masrurah, Rahmawati, & Ghufro, 2024)	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar	Pembelajaran kontekstual dan literasi kritis meningkat, tetapi terkendala kesiapan guru dan fasilitas.

A3	(Muna & Fathurrahman, 2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang	Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Nasima berjalan baik, meski ada keterbatasan waktu dan guru.
A4	(Novitasari, Ramadhania, Maulana, & Nadhif, 2023)	Inovasi Pembelajaran Mapel Matematika Dalam Kurikulum Merdeka Di MIN Kedungwuni	Inovasi pembelajaran matematika mendorong berpikir logis dan pemecahan masalah.
A5	(Kollo & Suciptaningsih, 2024)	Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka menumbuhkan kreativitas dan berpikir kritis, meski terkendala pemahaman guru.
A6	(Muliardi, 2023)	Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah	Kurikulum Merdeka mengembangkan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa madrasah.
A7	(Fajri, Bachri, & Susarno, 2024)	Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Literasi Numerasi	<i>Project Based Learning</i> (PjBL) meningkatkan literasi numerasi dan berpikir kritis siswa.
A8	(Nuryani, Hendriawan, Mulyasari, & Hidayati, 2025)	Implementasi Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar	<i>Discovery Learning</i> efektif menumbuhkan kemandirian dan berpikir kritis matematis.
A9	(Putri, Eliya, Prabawati, & Al-firdaus, 2024)	Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Adaptasi kebijakan Kurikulum Merdeka masih terkendala kesiapan sekolah dan dukungan stakeholder.
A10	(Simanjuntak & Murniarti, 2024)	Peran Guru dalam Mengintegrasikan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Dasar Fase A	Guru berperan penting dalam integrasi kurikulum, tetapi butuh kolaborasi dan perubahan pola pikir.
A11	(Anjeliani et al., 2024)	Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Kesulitan guru dalam menyusun modul, memahami konsep Kurikulum Merdeka, dan kekurangan alat peraga.
A12	(Suhandi & Robi'ah, 2022)	Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru	Guru menghadapi tantangan dalam kebijakan kurikulum baru, perlu peningkatan kompetensi.
A13	(Dewi & Astuti, 2022)	Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 3 Apuan	Hambatan implementasi: revisi kebijakan, sarana prasarana minim, dan pelatihan guru terbatas.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 13 artikel yang direview sebagaimana tercantum pada tabel 1. Diperoleh temuan penelitian yang dikelompokkan berdasarkan fokus masing-masing studi mengenai peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Hasil pengelompokan tersebut disajikan secara ringkas dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pengelompokan Temuan Berdasarkan Fokus Kajian

Fokus Kajian	Kode Artikel	Jumlah Artikel	Presentase
Peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa	A1, A2, A3, A4, A5, A6	6	46,2%
Model Pembelajaran yang Efektif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	A7, A8	2	15,4%
Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	A9, A10, A11, A12, A13	5	38,4%

Kajian ini menelaah secara sistematis 13 artikel ilmiah Peran Kurikulum Merdeka, dari hasil analisis 6 artikel (**A1, A2, A3, A4, A5, dan A6**) menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berperan signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran kontekstual yang berpusat pada peserta didik. Penelitian Muna & Fathurrahman, (2023) di SD Nasima Semarang, menegaskan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika telah berjalan optimal pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi dan pengetahuannya secara mandiri. Temuan ini diperkuat oleh Kollo & Suciptaningsih, (2024) yang mengamati Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan inovatif yang menempatkan siswa sebagai subjektif aktif dalam pembelajaran, serta oleh Novitasari et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dalam kurikulum ini mampu mendorong keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah yang esensial di abad ke-21.

Untuk mencapai tujuan peningkatan kemampuan berpikir kritis, diperlukan model pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Hasil analisis 2 artikel (A7 dan A8) membahas pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat guna mendukung ketercapaian kompetensi dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Nuryani et al., (2025) menyarankan penggunaan **Discovery Learning** karena mampu merangsang aktivitas berpikir mandiri dan eksploratif siswa, sedangkan Fajri et al., (2024) menekankan efektivitas **Project Based Learning (PjBL)** dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan aktif siswa dalam proyek bermakna. Meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda, keduanya memiliki orientasi yang sama, yakni untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa secara berkelanjutan.

Namun demikian, dalam implementasi di lapangan, tidak dapat dipungkiri bahwa Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai dinamika dan tantangan yang cukup kompleks. Hal ini terlihat dalam temuan hasil analisis 5 artikel (A9, A10, A11, A12, A13) bahwa hambatan utama terletak pada keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian Anjeliani et al., (2024) menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, memahami pembelajaran berdiferensiasi, serta menerapkan model Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara efektif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kompetensi dan kesiapan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran sesuai prinsip kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan

dan pendampingan berkelanjutan bagi guru, disertai dukungan kolaboratif dari pihak sekolah, orangtua, dan pemangku kebijakan agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang kontekstual, diferensiatif, dan berpusat pada siswa, dengan dukungan model pembelajaran aktif seperti *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* yang terbukti efektif menumbuhkan pola pikir logis dan analitis. Meski demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan pemahaman guru terhadap prinsip kurikulum dan pengembangan perangkat ajar berbasis P5, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan, pendampingan profesional, serta dukungan sistemik dari pemerintah dan sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran aktif berbasis Kurikulum Merdeka melalui pendekatan empiris atau meta-analisis guna memperkuat dasar ilmiah penerapannya di pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriantoni, Rahmat, A., Safitri, A., & Maryulis. (2025). Urgensi Asesmen Formatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 221–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6005>
- Alami, I. O. N., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 311–320. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3276>
- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, & Risdalina. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294–302. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>
- Crisnaldy, A. (2021). *Literature review metodologi penelitian*. Universitas Palangka Raya.
- Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31–39. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.128>
- Eka, F., Sugiatno, Yani, A., Siregar, N., & Meldi, N. F. (2025). Pentingnya Asesmen Diagnostik Kognitif Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 18(1), 38–44.
- Fajri, N., Bachri, B. S., & Susarno, L. H. (2024). Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Literasi Numerasi. *Jurnal Kependidikan Media*, 13(1), 59–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jkm.v13i1.14289>
- Ira, Mastiah, & Rudiansyah, E. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 139–145. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.2339>
- Izzah, K. H., & Azizah, M. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa Dalam Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)

- Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV. *Indonesia Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 210–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i2.17629>
- Kollo, N., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Kurikulum Merdeka. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1452–1456. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3845>
- Masrurah, U., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 340–356. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16906>
- Masruroh, M., Zaenuri, Z., Walid, W., & Waluya, S. B. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Pembelajaran Berbasis Etnomatematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1751–1760. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1056>
- Muliardi. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Muna, I., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 99–107.
- Nisa, I. Z., & Kamal, R. (2024). Analisis Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.56997/pgmi.v2i1.1278>
- Novitasari, A., Ramadhania, F., Maulana, F., & Nadhif, W. N. (2023). Inovasi Pembelajaran Mapel Matematika Dalam Kurikulum Merdeka Di MIN Kedungwuni. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 178–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1513>
- Nuryani, R. F., Hendriawan, D., Mulyasari, E., & Hidayati, N. (2025). Implementasi Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 409–415. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97297>
- Putri, F. A., Eliya, M., Prabawati, D. P., & Al-firdaus, O. N. (2024). Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Journal of Elementary School Education*, 4(1), 277–283.
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439–443.
- Rahmaini, N., & Chandra, S. O. (2024). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 1–8.
- Rif'adina, S. F., & Fithria, M. (2024). Pilar Filosofis dan Yuridis dalam Perumusan Kurikulum Merdeka Pada Tingkat MI / SD. *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 277–292.
- Sari, N. Y., Indiaty, I., & Endahwuri, D. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Ditinjau Dari Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(6), 467–472.
- Simanjuntak, R. E. C., & Murniarti, E. (2024). Peran Guru dalam Mengintegrasikan Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)

- Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Dasar Fase A. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9511–9517. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5381>
- Sucipto, Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 277–287. <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.
- Sulaiman, W. A., & Febrianta, Y. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SD melalui Model Problem Based Learning. *JPPD : Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 9(2), 93–104.
- Syakroni, M., Suprpti, E., & Efendi, J. F. (2021). Peningkatan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Pelajaran Matematika Ditinjau dari Jenjang Satuan Pendidikan. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 414–428. <https://doi.org/10.30606/absis.v4i1.972>
- Utami, P. R., Rahmawati, L., & Nektaria, M. (2025). Pengembangan Kompetensi dan Soft Skill Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4734>
- Wibowo, A., & Putri, S. (2021). *Pedoman Praktis Penyusunan Naskah Ilmiah dengan Metode Syestematic Review* (Edisi Pert). Depok.